El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

Peran Non-Governmental Organization (NGO) dalam Penyelesaian Sengketa Internasional: Analisis Dampak dan Efektivitas

Suci Emilia Fitriani[1], Sabrina Baskara Putri[2], Vira Riza[3], Zain Fikriyah[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
suciemiliaf90@gmail.com[1], sabrinabaskaraputri@gmail.com[2], virariza31@gmail.com[3], zainfikriyaha@gmail.com[4]

ABSTRACT

Artikel ini membahas peran Non-Governmental Organization (NGO) dalam penyelesaian sengketa internasional, dengan fokus pada dampak dan efektivitas mereka. Menggunakan metode library research, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan resmi, dan sumber online. Analisis dimulai dengan pendekatan deduktif, memaparkan teori-teori hubungan internasional dan resolusi konflik untuk memahami peran NGO secara umum. Selanjutnya, dilakukan pendekatan induktif dengan mengulas studi kasus konkret seperti konflik di Sudan Selatan, krisis pengungsi Suriah, dan sengketa sumber daya di Laut Cina Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NGO memiliki peran signifikan sebagai mediator dan fasilitator dialog, serta dalam memastikan pelaksanaan kesepakatan perdamaian. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti masalah pendanaan dan akuntabilitas, NGO terbukti efektif dalam mengisi celah yang tidak dapat dijangkau oleh aktor negara dan organisasi internasional resmi. Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan NGO dalam penyelesaian sengketa internasional bergantung pada fleksibilitas, keahlian khusus, dan kemampuan mereka untuk bertindak cepat dalam situasi krisis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam meningkatkan peran NGO di arena internasiona.

Keywords : Non-Governmental Organization, Penyelesaian Sengketa Internasional, Dampak NGO, Efektivitas NGO.

ABSTRAK

Tindak Pidana Perdagangan Orang merupakan kejahatan transnasional. Tindak Pidana Perdagangan Orang umumnya dilakukan dengan cara pelanggaran terhadap hak asasi manusia, yaitu berupa pelanggaran harkat dan martabat manusia yang berupa perlakuan kejam, dan perlakuan serupa perbudakan.Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaturan Hukum Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia" (Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam), Bagaimana Implementasi Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia" (Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam), dan Apa saja yang menjadi Faktor Kendala/Hambatan Serta Solusi Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia" (Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaturan Hukum Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia" (Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam). Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia" (Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam), untuk mengetahui faktor Kendala / Hambatan Serta Solusi Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia" (Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam). Penelitian ini menggunakan metode deskritif dengan mempergunakan pendekatan normatif (Legal research) untuk memperoleh data Primer melalui penelitian lapangan (research). Hasil penelitian menujukkan bahwa Penegakan Hukum Migran Ilegal Diluar Negeri Korban Perdagangan Manusia"

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

(Studi Penelitian Di Polsek Nongsa Kota Batam) pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik walaupun masih banyak kendala di lapangan terutama kurangnya tingkat kesadaran hukum Calon Pekerja Migran / Pekerja Migran Indonesia, penegakan hukum (law Enforcement) yang lemah dan Lemahnya dan sistem pengawasan pekerja migran Indonesia di luar negeri maka diharapkan Pemerintah (BP2TKI) ataupun PPTKIS sebaiknya tidak hanya memberikan pendidikan dan pelatihan untuk kompetensi dan bahasa, namun juga memberikan bimbingan dan advokasi dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum maupun perlindungan hukum bagi Calon Pekerja Migran / Pekerja Migran Indonesia.

Kata kunci : ***Penegakan Hukum, Migran Illegal dan Manusia.***

PENDAHULUAN

Globalisasi di era keterhubungan yang semakin erat ini menjadikan konflik-konflik internasional tidak bisa dihindari. Diantara beberapa konflik internasional yang terkadang muncul adalah konflik kepentingan antar negara, pelanggaran hak asasi manusia, permasalahan lingkungan hidup, dan konflik ekonomi. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab negara-negara yang terlibat, tetapi juga organisasi non-pemerintah (NGR), serta aktor non-negara lainnya, yang membantu menyelesaikan konflik jenis ini.

Peningkatan konflik internasional dan intranasional di berbagai belahan dunia telah menyoroti kebutuhan akan pendekatan baru dalam penyelesaian sengketa. Konflik di Sudan Selatan, krisis pengungsi Suriah, dan sengketa sumber daya di Laut Cina Selatan adalah contoh bagaimana konflik kontemporer tidak hanya melibatkan entitas negara, tetapi juga komunitas lokal, perusahaan multinasional, dan organisasi non-negara lainnya. Dalam situasi seperti ini, peran NGO menjadi sangat penting karena mereka sering kali memiliki akses langsung ke komunitas yang terdampak dan dapat bertindak lebih fleksibel dibandingkan aktor negara.

Pemerintah dan organisasi internasional tradisional sering kali menghadapi keterbatasan dalam merespons konflik yang kompleks dan beragam. Birokrasi yang kaku, kepentingan politik, dan keterbatasan sumber daya sering kali menghambat kemampuan mereka untuk bertindak cepat dan efektif. Di sinilah NGO dapat memainkan peran kunci. Dengan kemampuan untuk beroperasi secara independen, NGO dapat bergerak cepat untuk memberikan bantuan kemanusiaan, memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang bertikai, dan memastikan pelaksanaan kesepakatan perdamaian.

Namun, peran NGO tidak selalu diterima dengan baik oleh semua pihak. Ada skeptisisme dan kritik terhadap keberadaan dan aktivitas mereka, terutama dari pemerintah yang merasa kedaulatannya terancam. Selain itu, ada juga tantangan internal yang dihadapi oleh NGO, seperti masalah pendanaan, akuntabilitas, dan legitimasi. Meskipun demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa NGO telah berhasil memainkan peran penting dalam berbagai konteks konflik, memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian sengketa dan pembangunan perdamaian.

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

Dalam penyelesaian konflik internasional, NGR sebagai kelompok nirlaba otonom yang tidak terkait dengan pemerintah mana pun menjadi semakin penting. NGR dapat menekan pihak-pihak yang terlibat konflik untuk menemukan penyelesaian yang damai dan adil melalui kekuatan advokasi mereka, jaringan di seluruh dunia, dan kapasitas untuk mengubah opini publik.

NGR secara teoritis dipandang sebagai pemain penting dalam diplomasi jalur kedua, yang dapat membantu menumbuhkan kepercayaan antar pihak yang berkonflik melalui komunikasi.NGR dapat memberikan solusi pengganti yang lebih sesuai dengan kepentingan masyarakat luas dibandingkan hanya memberikan solusi politik dengan menggunakan pengetahuan dan netralitas mereka. Dalam perang, NGR juga berperan sebagai pemantau independen dan sumber informasi. NGR dengan akses lapangan yang luas dapat mengumpulkan statistik dan fakta terkini yang luput dari perhatian pihak terkait. Menemukan jawaban yang benar dan menelusuri sumber permasalahan sangat bergantung pada pengetahuan ini. Pengaruh dan efisiensi LSM dalam memajukan resolusi berkelanjutan, perdamaian, dan komunikasi terbuka akan dinilai dalam makalah ini. Studi kasus mencakup fungsi NGR dalam menyelesaikan kekerasan di Suriah, mendorong perdamaian di Sudan Selatan, dan menyerukan diakhirinya pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar akan dibahas.

Selama proses akan dianalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi NGR termasuk masalah legitimasi, sumber daya yang terbatas, dan penolakan partai dari pihak-pihak yang berkonflik. Memahami keterbatasan ini membantu kita membuat rencana yang lebih sukses agar LSM dapat menjalankan tugasnya dengan paling efisien. Lebih lanjut yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana NGR dapat bekerja sama dengan lembaga lain seperti PBB, pemerintah nasional, dan organisasi regional untuk membantu menyelesaikan konflik dunia. Hasil yang efektif dan menguntungkan dari inisiatif perdamaian dapat diperoleh melalui kerjasama yang baik antara beberapa pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan untuk menganalisis peran Non-Governmental Organization (NGO) dalam penyelesaian sengketa internasional. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang dimulai dengan identifikasi sumber-sumber data yang relevan. Sumber-sumber ini mencakup buku yang membahas teori hubungan internasional dan resolusi konflik, artikel jurnal yang diterbitkan di jurnal-jurnal terkemuka, laporan dari organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Bank Dunia, dokumen resmi pemerintah dan perjanjian internasional, serta sumber-sumber online seperti artikel berita dan publikasi dari situs web resmi NGO.

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, peneliti mengumpulkan literatur tersebut melalui akses ke perpustakaan universitas, database akademik seperti JSTOR, PubMed, dan Google Scholar, serta situs web resmi organisasi terkait. Langkah

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

berikutnya adalah analisis data yang melibatkan klasifikasi dan analisis kualitatif. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti teori dan konsep, studi kasus, serta evaluasi dan kritik. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan hubungan antara variabel-variabel yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Fungsi NGO dalam Konteks Internasional

Non-Governmental Organizations (NGO) atau Organisasi Non-Pemerintah adalah entitas independen yang beroperasi di luar kontrol langsung pemerintah. Dalam konteks internasional, NGO memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai isu global, mulai dari hak asasi manusia, lingkungan, kesehatan, hingga pembangunan berkelanjutan. Organisasi-organisasi ini umumnya bersifat non-profit dan didirikan oleh warga sipil dengan tujuan untuk memperjuangkan kepentingan tertentu atau memberikan layanan sosial.

Fungsi utama NGO dalam arena internasional sangat beragam dan signifikan. Mereka bertindak sebagai watchdog, mengawasi dan mengkritisi kebijakan pemerintah serta praktik perusahaan multinasional yang dianggap merugikan masyarakat atau lingkungan. Dalam hal ini, NGO sering menjadi suara bagi kelompok-kelompok marginal yang kurang terwakili dalam proses pengambilan keputusan global.

NGO juga berperan penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan di daerah-daerah yang terkena bencana atau konflik. Organisasi seperti Palang Merah Internasional atau Dokter Tanpa Batas sering kali menjadi garda terdepan dalam operasi penyelamatan dan bantuan darurat di berbagai belahan dunia. Kemampuan mereka untuk bergerak cepat dan fleksibel sering kali melebihi kapasitas pemerintah atau organisasi antarpemerintah.

Sebagai katalisator perubahan sosial dan politik, NGO berfungsi melalui kampanye advokasi, lobi, dan mobilisasi massa. Mereka mampu mempengaruhi opini publik dan mendorong perubahan kebijakan di tingkat nasional maupun internasional. Contohnya, organisasi lingkungan seperti Greenpeace telah berhasil mendorong kesadaran global tentang perubahan iklim dan mendorong adopsi kebijakan ramah lingkungan di berbagai negara.

Selain itu, NGO juga berfungsi sebagai pengembang dan pelaksana program-program yang terkait dengan isu-isu kemanusiaan, seperti bantuan kemanusiaan, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan ekonomi. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi internasional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di negara-negara yang mengalami keterbelakangan.

Dalam konteks internasional, NGO juga berfungsi sebagai pengembang dan pelaksana program-program yang terkait dengan isu-isu ekonomi, seperti pengembangan sistem ekonomi, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan teknologi. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi internasional

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di negara-negara yang mengalami keterbelakangan.

2.2 Dampak NGO dalam Penyelesaian Sengketa Internasional

Organisasi Non-Pemerintah (NGO) telah memainkan peran penting dan semakin berkembang dalam dinamika sengketa internasional. NGO, sebagai aktor non-negara, membawa perspektif dan suara baru dalam upaya penyelesaian konflik, diplomasi, dan advokasi hak asasi manusia. NGO didefinisikan oleh David Lewis sebagai sebuah "voluntary associations" yang mempunyai rasa kepedulian untuk merubah sebuah lingkungan tertentu dalam konteks yang lebih baik. Kampanye yang dilakukan oleh setiap NGO saat ini biasanya akan berorientasi pada masalah yang paling menjadi polemik dan sangat kompleks dalam kehidupan sosial masyarakat. Misalnya berbagai bentuk kampanye dalam pembangunan demokrasi, penyelesaian konflik, penegakan hak asasi manusia, dan lain sebagainya.

Sebuah organisasi dapat dikategorikan sebagai organisasi internasional non-pemerintah (INGO) jika memenuhi beberapa point penting, yaitu tidak mengandung unsur keterlibatan pemerintahan negara yang bersangkutan, memiliki tujuan global atau menyangkut lingkup hubungan internasional yang luas, memiliki sifat keanggotaan yang terbuka baik dalam melakukan rekruitmen maupun dalam menjalin hubungan kerjasama dengan kelompok maupun organisasi lainnya, memiliki sistem kepemimpinan yang dirancang secara berkala, serta dana mobilitas organisasi berasal dari minimal tiga negara. Walaupun dengan berbagai tantangan yang dihadapi, NGO memainkan peran penting dalam membantu penyelesaian sengketa internasional. Mereka meningkatkan kesadaran, mendukung perdamaian, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Organisasi Non-Pemerintah (NGO) memainkan peran penting dalam penyelesaian sengketa internasional dengan berbagai cara, antara lain:

1. **Diplomasi Publik dan Advokasi**

NGO dapat meningkatkan kesadaran publik tentang sengketa internasional dan mendorong solusi damai melalui kampanye media, lobi politik, dan pendidikan publik, dalam hal tersebut NGO bertindak sebagai mediator antara pihak-pihak yang bersengketa dan memfasilitasi dialog dan negosiasi. NGO juga dapat memantau situasi dan melaporkan pelanggaran hak asasi manusia, yang dapat membantu membangun tekanan untuk menyelesaikan sengketa secara damai.

2. **Penyediaan Bantuan Kemanusiaan**

NGO sering kali menjadi yang pertama dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban sengketa internasional, diantaranya seperti menyediakan makanan, air, tempat berlindung, perawatan medis, dan bantuan lainnya kepada orang-orang yang terkena dampak konflik. Bantuan kemanusiaan dapat membantu mengurangi penderitaan dan membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang bersengketa, yang dapat memfasilitasi penyelesaian sengketa.

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

3. Pembangunan Kapasitas dan Dukungan Lokal

NGO dapat bekerja dengan komunitas lokal untuk membangun kapasitas mereka untuk mencegah dan menyelesaikan konflik secara damai, berbagai hal yang dapat dilakukan diantaranya memberikan pelatihan tentang mediasi, resolusi konflik, dan hak asasi manusia. NGO juga dapat mendukung organisasi masyarakat sipil lokal yang bekerja untuk perdamaian dan keadilan.

4. Pemantauan dan Pelaporan

NGO dapat memantau situasi di daerah konflik dan melaporkan pelanggaran hak asasi manusia. Informasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran publik tentang sengketa dan mendorong tindakan dari aktor internasional. Pemantauan dan pelaporan NGO juga dapat membantu mencegah pelanggaran hak asasi manusia lebih lanjut.

5. Dukungan untuk Proses Perdamaian Resmi

NGO dapat memberikan dukungan untuk proses perdamaian resmi yang dipimpin oleh pemerintah atau organisasi internasional seperti memberikan keahlian mereka dalam bidang mediasi, resolusi konflik, dan pembangunan perdamaian. NGO juga dapat membantu membangun kepercayaan dan konsensus antara pihak-pihak yang bersengketa.

Peran dari sebuah NGO ini sendiri sebenarnya cukup variatif. Sebuah NGO harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai aktor politik yang memiliki berbagai perencanaan untuk melahirkan sebuah perubahan yang mengarah pada tujuan utama yang diinginkan oleh kelompok. NGO juga dapat menjalankan perannya dalam bentuk pemberian berbagai ide atau masukan yang dapat membantu kondisi di kawasan tujuan NGO yang bersangkutan. Badan NGO dapat memberikan berbagai kontribusi kepada sebuah negara dalam membuat sebuah kebijakan ataupun berbagai peraturan yang baru. Selain itu NGO juga memiliki kemampuan dalam melakukan proses monitoring terhadap pelaksanaan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah setempat.

2.3 Efektivitas NGO dalam Penyelesaian Sengketa Internasional

Menurut Lederach lagi bahwa kehadiran NGO begitu penting karena mereka mampu bekerja dengan berbagai program jangka panjang, bersinggungan langsung dalam upaya untuk mencari akar penyebab konflik, dan bekerja sama dengan aktor yang terlibat konflik secara langsung. Meskipun NGO tidak memiliki kekuatan formal untuk menyelesaikan sengketa internasional, mereka dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan menyelesaikan konflik. Dengan menggunakan berbagai strategi dan bekerja sama dengan aktor lain, NGO dapat membantu menyelesaikan sengketa internasional. Efektivitas NGO dalam menyelesaikan sengketa internasional tergantung pada beberapa faktor, termasuk:

1. Kredibilitas dan netralitas: NGO harus kredibel dan netral di mata semua pihak yang bersengketa agar dapat bertindak sebagai mediator atau fasilitator yang efektif.

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

2. Kapasitas dan sumber daya: NGO membutuhkan kapasitas dan sumber daya yang memadai untuk melakukan pekerjaan mereka, seperti staf yang terlatih, dana yang cukup, dan akses ke informasi.
3. Kerjasama dengan aktor lain: NGO harus bekerja sama dengan aktor lain, seperti pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sipil lainnya, untuk meningkatkan efektivitas mereka.

Efektivitas NGO dalam menyelesaikan sengketa internasional semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Berikut beberapa contoh sengketa yang melibatkan Organisasi Non-Pemerintah (NGO) Internasional:

1. **Kasus Perdagangan Anak Rusia**
   Dalam kasus perdagangan anak di Rusia, munculnya NGO sebagai salah satu aktor internasional yang berpengaruh memberikan kontribusi yang sangat positif dalam perkembangan penanggulangan masalah perdagangan anak ini. Berbagai NGO yang terdapat di Rusia pada saat ini saling bekerjasama untuk membentuk berbagai program yang fokus pada penangangan masalah perdagangan anak, serta pada pengobatan anak-anak yang menjadi korban perdagangan. Sistem pengembangan edukasi juga menjadi lahan yang tepat dalam mengatasi malah ini, sebab melalui bidang pendidikan para NGO ini dapat meningkatkan kesadaran setiap anak maupun tenaga pendidik mengenai fenomena yang terjadi belakangan ini.
2. **Konflik Suriah**
   Pada konflik yang terjadi di Suriah, sejak pecahnya perang saudara di Suriah pada tahun 2011, NGO internasional telah memainkan peran penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada jutaan orang yang terkena dampak konflik. NGO seperti Bulan Sabit Merah dan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Urusan Pengungsi (UNHCR) telah menyediakan makanan, tempat tinggal, perawatan medis, dan bantuan lainnya kepada para pengungsi dan orang-orang terlantar. NGO juga telah mendokumentasikan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan perang yang dilakukan oleh semua pihak dalam konflik.
3. **Proses Perdamian di Kolombia**
   Pada proses perdamaian di Kolombia, NGO internasional memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses perdamaian antara pemerintah Kolombia dan kelompok gerilya FARC. NGO seperti Norwegia dan Center for International Conflict Resolution (CIES) menyediakan platform bagi kedua belah pihak untuk berdialog dan menegosiasikan perjanjian damai. NGO juga membantu membangun kepercayaan antara kedua belah pihak dan melibatkan masyarakat sipil dalam proses perdamaian.
4. **Konflik Israel-Palestina**
   NGO internasional terlibat dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan konflik Israel-Palestina. NGO seperti Oxfam dan Amnesty International bekerja untuk

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

mendokumentasikan pelanggaran hak asasi manusia, mempromosikan dialog dan rekonsiliasi, dan mendukung masyarakat sipil di kedua sisi konflik. NGO juga terlibat dalam upaya untuk membangun ekonomi Palestina dan meningkatkan akses ke layanan dasar.

5. **Kampanye anti-ranjau darat**
   NGO internasional memainkan peran penting dalam kampanye internasional untuk melarang ranjau darat, yang telah menyebabkan jutaan korban jiwa dan luka-luka. NGO seperti Landmine Action Network dan International Campaign to Ban Landmines (ICBL) bekerja untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya ranjau darat, mendesak pemerintah untuk melarang penggunaan dan produksinya, dan membantu membersihkan ranjau darat dari daerah yang terkena dampak.

Meskipun NGO memiliki banyak potensi untuk menyelesaikan sengketa internasional, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi :

1. Kekurangan sumber daya: NGO sering kali memiliki sumber daya yang terbatas dibandingkan dengan pemerintah dan organisasi internasional. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk melakukan intervensi dalam sengketa internasional.
2. Kurangnya akses: NGO mungkin tidak memiliki akses yang sama dengan pemerintah dan organisasi internasional untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan para pihak yang bersengketa. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan untuk memahami kompleksitas sengketa dan menemukan solusi yang efektif.
3. Ketidakberpihakan: NGO sering kali dituduh tidak netral dalam upaya mereka untuk menyelesaikan sengketa internasional. Hal ini dapat membuat mereka sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari semua pihak yang terlibat dalam sengketa.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, upaya-upaya yang dilakukan Organisasi Non-Pemerintah (NGO) memiliki potensi yang besar untuk menyelesaikan sengketa internasional dengan cara mediasi, fasilitasi, dan advokasi. Namun, NGO juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kekurangan sumber daya, kurangnya akses, dan ketidakberpihakan. Meskipun demikian, NGO tetap memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia di seluruh dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Non-Governmental Organizations (NGO) atau Organisasi Non-Pemerintah adalah entitas independen yang beroperasi di luar kontrol langsung pemerintah. Sebagai katalisator perubahan sosial dan politik, NGO berfungsi melalui kampanye advokasi, lobi, dan mobilisasi massa. Mereka mampu mempengaruhi opini publik dan mendorong perubahan kebijakan di tingkat nasional maupun internasional. NGO juga berfungsi

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

sebagai pengembang dan pelaksana program-program yang terkait dengan isu-isu kemanusiaan, seperti bantuan kemanusiaan, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan ekonomi.

Sebuah NGO harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai aktor politik yang memiliki berbagai perencanaan untuk melahirkan sebuah perubahan yang mengarah pada tujuan utama yang diinginkan oleh kelompok. NGO juga dapat menjalankan perannya dalam bentuk pemberian berbagai ide atau masukan yang dapat membantu kondisi di kawasan tujuan NGO yang bersangkutan. Badan NGO dapat memberikan berbagai kontribusi kepada sebuah negara dalam membuat sebuah kebijakan ataupun berbagai peraturan yang baru. Selain itu NGO juga memiliki kemampuan dalam melakukan proses monitoring terhadap pelaksanaan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah setempat

Meskipun NGO tidak memiliki kekuatan formal untuk menyelesaikan sengketa internasional, mereka dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan menyelesaikan konflik. Dengan menggunakan berbagai strategi dan bekerja sama dengan aktor lain, NGO dapat membantu menyelesaikan sengketa internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Wanda Putri, M Arsy Ash Ashiddiqy, and Dani Kurniawansyah, "Peran World Health Organization Terhadap Krisis Kesehatan Di Ukraina Pada Masa Invasi Rusia Tahun 2022-2023," Journal of Diplomacy and International Studies 5, no. 01 (2022): 58–69.

David Lewis, "The Management of Non-Governmental Development Oragnizations" (London: Routledge, 2001), 30.

Development, The. "The Role of Non-Governmental Organization (NGO)in Advocating the National Security Bill." Jurnal Bina Praja 8, no. 735 (2016): 97–108.

Dewi Suratiningsih, S IP, and S P Suci Lukitowati, "Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Act Dalam Isu Kemanusiaan Palestina" Scopindo Media Pustaka, (2020).

Fani Auliarini, "Peran Non-Governmental Organization (NGO) Dalam Menanggulangi Perdagangan Anak Di Rusia," 2012, 4-11

Gaspar, Beatriz, António Carrizo Moreira, Carolina Cercas, Rafaela Queirós, and Salomé Campos. "The Internationalization of Nongovernmental Organizations: Characteristics and Challenges." Administrative Sciences 12, no. 4 (2022). https://doi.org/10.3390/admsci12040140.

Henckaerts, Jean Marie. "Studi (Kajian) Tentang Hukum Humaniter Internasional Kebiasaan." Journal Internasional Review of the Red Cross 87 (2005): 857.

Vol 4 No 5 (2024) 2389 - 2398 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3477

Mangeda, Burhan D. "Berbagai Aspek Globalisasi Dan Pengaruhnya Pada Tata Hubungan Internasional." Indonesian Journal of International Law 4, no. 3 (2021). https://doi.org/10.17304/ijil.vol4.3.158.

Muhamad Zikron and Muhammad Saeri, "Upaya Ingo (International Non-Govermental Organization) Dalam Aktifitas Peacebuilding Di Siprus Tahun 2008-2014," Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2, no. 2 (n.d.): 4.

Sudira, I Nyoman. "Resolusi Konflik Dalam Perubahan Dunia." Global: Jurnal Politik Internasional 19, no. 2 (2017): 156. https://doi.org/10.7454/global.v19i2.301.

Wulan, Rizky Madya, and Muhammad Muktiali. "Peran Non Governmental Organization (GIZ Dan LSM Bina Swadaya) Terhadap Klaster Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali." Jurnal Wilayah Dan Lingkungan 1, no. 2 (2013): 157. https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.157-174.